

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang melibatkan 384 partisipan ini meneliti tiga variabel: sikap terhadap investasi hijau, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan untuk menyelidiki intensi Generasi Z di Jakarta untuk melakukan investasi hijau. Lima metodologi pengujian digunakan dalam pemeriksaan data penelitian, termasuk uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan uji kelayakan model penelitian, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan perangkat lunak AMOS. Berikut ini adalah kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pengujian data:

1. Variabel sikap terhadap investasi hijau memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi investasi hijau pada generasi Z di Jakarta. Hasil ini dapat membuktikan bahwa keyakinan generasi Z di Jakarta terhadap investasi hijau dan sikap yang baik dapat meningkatkan intensi investasi hijau.
2. Variabel norma subjektif memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap intensi investasi hijau pada generasi Z di Jakarta. Hasil ini dapat membuktikan bahwa pendapat dari orang yang menjadi acuan tidak menjadi alasan bagi generasi Z di Jakarta untuk memiliki intensi investasi hijau.
3. Variabel kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi investasi hijau pada generasi Z di Jakarta. Hasil ini dapat membuktikan bahwa persepsi generasi Z terhadap kemampuan mereka dalam berinvestasi hijau akan menentukan intensi dalam berinvestasi hijau.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada kebaruan penelitian dengan menawarkan sudut pandang relatif baru mengenai intensi investasi hijau yang masih sangat terbatas, baik secara nasional dan internasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Theory of Planned Behavior* secara keseluruhan dapat diaplikasikan untuk memprediksi intensi investasi hijau. Hal ini tercermin dari model struktural dan koefisien determinasi senilai 56%. Faktor yang memengaruhi intensi investasi hijau adalah sikap terhadap investasi hijau, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Generasi Z di Jakarta memiliki sikap terhadap investasi hijau yang baik. Mereka memiliki pandangan yang positif terhadap investasi hijau dan percaya pada kinerja investasi hijau dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu generasi Z di Jakarta percaya bahwa mereka memiliki kendali dalam partisipasi pada investasi hijau dan memiliki sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan investasi hijau. Oleh karena itu, generasi Z di Jakarta memiliki sikap terhadap investasi hijau dan kontrol perilaku yang dirasakan yang baik sehingga dapat memengaruhi intensi investasi hijau.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah terkait pembuatan kebijakan mengenai investasi hijau di pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pelaku bisnis yang belum memiliki skor ESG yang baik dengan memberi gambaran mengenai meningkatnya intensi investasi hijau generasi Z sehingga perusahaan dapat merencanakan strategi operasi perusahaan yang ramah lingkungan. Selain itu karena penelitian ini menemukan bahwa kemudahan akses terhadap informasi tentang investasi hijau dan kebebasan untuk memilih instrumen investasi dapat meningkatkan intensi investasi hijau, maka penelitian ini dapat menjadi masukan kepada perusahaan sekuritas untuk meningkatkan kualitas layanan dan

menyediakan informasi yang mudah diakses melalui berbagai platform sehingga investor dan calon investor dapat memiliki kemudahan akses investasi. Terakhir, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan Bursa Efek Indonesia dan Yayasan Kehati dalam mengembangkan indeks berbasis ESG untuk melakukan pengembangan investasi berkelanjutan sekaligus meningkatkan praktik ESG di pasar modal Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada generasi Z berusia 17-26 tahun yang memiliki beragam tingkat pengetahuan literasi keuangan sehingga memungkinkan adanya perbedaan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap intensi investasi hijau. Selain itu, peneliti hanya menggunakan metode pengambilan data berupa kuesioner daring yang memiliki kemungkinan responden mengisi kuesioner dengan kurang serius atau tidak jujur. Terakhir, penelitian ini belum menanyakan tingkat pendapatan generasi Z pada kuesioner.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel literasi keuangan untuk mengetahui tingkat literasi generasi Z. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti intensi investasi hijau dengan membandingkan antara responden laki-laki dan perempuan. Karena penelitian ini menemukan norma subjektif memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap intensi investasi hijau, penelitian selanjutnya dapat menggunakan norma subjektif sebagai variabel intervening. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengambilan data berupa *in-depth interview* untuk mendapatkan data penelitian yang lebih akurat serta jawaban yang lebih mendalam. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat menambah pertanyaan pada kuesioner mengenai tingkat pendapatan generasi Z.